



SURVEI STATUS *GROSS MOTOR SKILL* PADA SISWA KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG

Faisal Harifko Kurniawan^{1✉}, Lokananta Teguh Hari Wiguno², Arief Darmawan³

Universitas Negeri Malang

faisal.harifko.1906116@students.um.ac.id, lokananta.teguh.fik@um.ac.id,

arief.darmawan.fik@um.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: April-2024

Disetujui: Mei-2024

Dipublikasikan : Juni-2024

Kata Kunci:

Siswa kelas rendah, keterampilan motorik kasar, TGMD-3.

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami tingkatan motorik kasar pada murid di kelas rendah SD Negeri berakreditasi A se-Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Metode yang diterapkan dalam studi ini metode survei deskriptif kuantitatif. Sampel diambil dengan menerapkan teknik *proportionate stratified random sampling*. Kemudian untuk mengukur keterampilan motorik kasar menggunakan instrumen TGMD 3. Kemampuan motorik kasar siswa kelas 1, 2 dan 3 dengan presentase tertinggi 73,86% dan dengan jumlah siswa 113 mencapai kategori rata-rata. Sehingga ditarik kesimpulan tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas rendah di SD Negeri terakreditasi A se-Kecamatan Pujon Kabupaten Malang termasuk dalam kelompok rata-rata.

Abstract

This research aims to examine and understand the level of gross motor skills in students in the lower classes of A-accredited public elementary schools in Pujon District, Malang Regency. The method applied in this study is a quantitative descriptive survey method. Samples were taken by applying the proportionate stratified random sampling technique. Then to measure gross motor skills using the TGMD 3 instrument. The gross motor skills of students in grades 1, 2 and 3 with the highest percentage were 73.86% and with a total of 113 students reaching the average category. So it can be concluded that the level of gross motor skills of low class students in A-accredited public elementary schools in Pujon District, Malang Regency is included in the average group.

© 2024 Universitas Negeri Malang

✉ Alamat korespondensi: faisal.harifko.1906116@students.um.ac.id
E-mail: pjk.journal@um.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada sekolah dasar memiliki dampak yang signifikan untuk perkembangan anak, sehingga seorang pendidik perlu memahami kapasitas muridnya agar dapat memberikan materi yang dapat membantu perkembangan anak. Pendidikan jasmani adalah pendidikan dengan kegiatan fisik seperti neuromuskular, organ, intelektual, sosial, budaya, etika dan emosional (Iyakrus 2018). Tujuan pendidikan jasmani ialah untuk mengembangkan kualitas bidang fisik, psikomotorik, kognitif dan afektif. Dengan adanya rangsangan belajar dalam pendidikan jasmani maka keempat bidang tersebut dapat terbentuk dengan baik. Apabila tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai, maka secara tidak langsung juga tercapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia seutuhnya yang bernilai (Mustafa, 2021).

Pendidikan jasmani memiliki keterkaitan yang erat dengan keterampilan motorik anak. Keterampilan motorik memiliki peranan penting terhadap perkembangan keseluruhan anak serta berperan penting dalam kesehatan psikososial, fisik dan mental mereka (Badu, 2020). Keterampilan motorik dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu motorik kasar dan halus. Motorik halus mencakup kegiatan yang memerlukan otot-otot kecil dan koordinasi cermat dengan melibatkan bagian tubuh tertentu, seperti memotong, menulis, menekan, menggenggam, menggambar, menyusun balok, pensil warna, spidol, serta melipat (Nurwita, 2019). Menurut pendapat (Pratiwi & Rosifa, 2022) keterampilan motorik kasar anak adalah keterampilan mereka untuk bergerak menggunakan otot besar. Keterampilan motorik kasar yang dikuasai oleh setiap anak berdampak signifikan pada setiap aktivitas yang mereka lakukan. Anak-anak terlibat dalam beragam kegiatan sepanjang rutinitas harian mereka, seperti melompat, melempar, menangkap, berjalan, berlari dan menendang. Dimana level pertumbuhan motorik kasar anak sangat berpengaruh terhadap semua aktivitas tersebut. Keterampilan motorik kasar yang rendah dapat mengakibatkan permasalahan pada aspek perilaku dan emosional. Sunanto et al, (2020) menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak memiliki peranan penting bagi anak, karena rendahnya keterampilan motorik kasar dapat menyebabkan dampak negatif pada perilaku dan emosional pada anak. Sebagai contoh, ketika anak berupaya mencapai tingkat kemandiriannya dan mengalami kegagalan, hal ini dapat menimbulkan putus asa dan terpaksa bergantung pada bantuan orang lain sehingga menyebabkan ketergantungan yang menghambat perkembangan kemandirian anak. Dengan demikian, memiliki keterampilan motorik kasar yang baik bagi anak sangatlah penting. Keterampilan motorik kasar anak sangat penting untuk menunjang kegiatan sehari-hari anak di sekolah. Keterampilan ini melibatkan keseimbangan tubuh, koordinasi tungkai ke tungkai, dan gerakan tungkai ke tungkai yang menggunakan kedua otot besar untuk tetap di satu lokasi dan berpindah ke lokasi lainnya. Sebagai contoh, seperti melakukan langkah berjalan, berlari, melompat, dan menendang.

Berdasarkan hal di atas, penting untuk memahami keadaan motorik kasar para murid umur 7 hingga 9 tahun, sehingga peneliti melaksanakan observasi awal di SDN se-Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang memiliki akreditasi A. Peneliti memilih akreditasi A karena dianggap sebagai representasi kualitas pendidikan sekolah. Lebih bagus tingkat akreditasi sekolah, maka kian baik juga mutu pengajaran yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut (Septiana, 2021). Hasil pengambilan data awal pada penelitian ini yang dilakukan dengan melakukan observasi ke SD Negeri terakreditasi A di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dengan melakukan wawancara bersama guru pendidikan jasmani di SDN 2 Tawang Sari dan SDN 5 Pandesari pada tanggal 10 Agustus 2023, kemudian SDN 2 Madiredo 11 Agustus 2023 bahwa pada tingkat kelas rendah, pelaksanaan pendidikan jasmani difokuskan untuk melatih keterampilan gerak non-lokomotor, lokomotor dan manipulatif siswa. Setelah itu guru memberikan keterampilan terhadap siswa yang merujuk pada permainan tradisional yang kemudian di variasi. Kemudian guru di sekolah tertera belum pernah mengukur keterampilan motorik kasar peserta didik menggunakan instrumen TGMD 3.

Untuk membantu dalam persiapan riset, diperlukan riset yang relevan dengan riset yang akan diteliti. Selain itu riset yang relevan dapat membantu untuk memahami fenomena atau permasalahan yang ada. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Aydin & Gulac (2019) dengan judul *"Comparison of Gross Motor Skills of 8-10 Years Old Students Active in Different Sport Branches"*. Dalam penelitian ini sudah menggunakan TGMD 3 untuk mengukur keahlian motorik kasar. Namun sampel dari riset ini merupakan anak usia 8-10 tahun yang aktif dalam berbagai cabang olahraga (basket, sepak bola, voli, senam dan taekwondo) di Kota Izmir, Turki. Riset ini telah melibatkan 239 atlet yang secara sukarela telah berolahraga setidaknya selama satu tahun. Kemudian studi yang dilaksanakan oleh Niemistö et al (2019) yang berjudul *"Environmental Correlates of Motor Competence in Children-The Skilled Kids Study"*. Ditemukan bahwa anak-anak pedesaan memiliki kompetensi motorik dan menghabiskan sebagian besar waktunya di luar ruangan, sementara anak-anak dari wilayah

metropolitan paling sering terlibat dalam olahraga terorganisir. Perbandingan gender menunjukkan anak perempuan lebih unggul dibanding anak laki-laki dalam keahlian lokomotor, sedangkan anak laki-laki unggul dalam objek kontrol. Sebelum melakukan riset, peneliti juga mengkaji faktor lingkungan yang terdiri dari lokasi geografis (Finlandia Tengah, Utara & Selatan) dan kepadatan pemukiman (wilayah metropolitan dan pedesaan). Selain itu sampel dalam riset ini ialah anak mulai usia 3 hingga 7 tahun.

Oleh karena itu mengetahui data tingkat keunggulan keterampilan motorik kasar pada siswa sangat bermanfaat untuk pengetahuan guru, dimana guru yang memahami data tingkat keterampilan motorik kasar siswa akan dapat memberikan materi yang efektif dan efisien bagi seluruh siswanya. Selain itu, data tingkat keterampilan motorik kasar dapat menjadi informasi, acuan dan penilaian sekolah dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa. Lalu, dengan pemahaman terhadap keterampilan motorik kasar anak, orang tua bisa memberi stimulus yang tepat untuk memacu kemandirian anak dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Menyadari betapa pentingnya keahlian motorik kasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perlu dilakukan penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang ditemui peneliti ketika melakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan tersebut dengan judul **“Survei Status *Gross Motor Skill* Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Se-Kecamatan Pujon Kabupaten Malang”**.

METODE

Rancangan Penelitian

Studi ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan studi tentang fenomena sosial tertentu, baik itu berupa individu maupun kelompok. Hal ini ditandai dengan perolehan data dari satu atau beberapa sumber dengan metode survei (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Sedangkan kuantitatif adalah metode ilmiah yang melihat suatu realitas yang dapat diklasifikasikan, dapat diamati, dapat diukur, konkrit, hubungan antar variabel bersifat kausal, data penelitian ada dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sutanjar & Saryono, 2019). Studi ini merupakan penelitian survei dengan berada di SD Negeri berakreditasi A se-Kecamatan Pujon Kabupaten Malang (dilaksanakan bulan Oktober tahun 2023).

Subjek Penelitian

Terdapat populasi sebanyak 247 peserta didik kelas rendah SD Negeri terakreditasi A yang berlokasi di Pujon Kabupaten Malang. Metode yang diterapkan dalam menentukan sampel dalam studi ini yakni *proportionate stratified random sampling*. Metode *proportionate stratified random sampling* dipergunakan ketika komunitas terdapat bagian yang tidak homogen dan berjenjang secara proporsional. Metode ini dikatakan *proportionate stratified random sampling* sebab dalam suatu kelompok terdapat anggota dari latar pendidikan yang berstrata, maka populasi anggota tersebut berstrata (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan data pelajar kelas rendah di SDN terakreditasi A se-Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yaitu:

Tabel 1. Jumlah Populasi

Kelas	SD Negeri 5 Pandesari	SD Negeri 2 Tawang Sari	SD Negeri 2 Madiredo	Jumlah Siswa Tiap Kelas
I	14	26	35	75
II	33	26	24	83
III	24	37	28	89
Jumlah Siswa	71	89	87	247

Pada penelitian ini populasi yang ada berjumlah 247 siswa kelas rendah SD Negeri se-Kecamatan Pujon Kabupaten Malang terakreditasi A, dalam riset ini peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar 5% sehingga memiliki akurasi sebesar 95%. Setelah peneliti melakukan perhitungan memakai metode *proportionate stratified random sampling*, ditemukan sampel sebanyak 153 siswa.

Tabel 2. Jumlah Sampel

Kelas	SD Negeri 5 Pandesari	SD Negeri 2 Tawang Sari	SD Negeri 2 Madiredo	Jumlah Siswa Tiap Kelas
I	9	16	22	47
II	20	16	15	51
III	15	23	17	55
Jumlah Siswa	44	55	54	153

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan teknik dari instrumen *Test of gross Motor Development-3* yang merupakan tes untuk menilai keterampilan motorik kasar pada anak yang biasanya berkembang antara usia 3-10 tahun. Instrumen ini memiliki 13 komponen tes yang dibagi menjadi dua subtes yaitu lokomotor dan objek kontrol. Pada setiap tes terdapat pula indikator-indikator gerakan yang mana siswa diwajibkan untuk mengikuti setiap indikator tersebut. Pemberian poin pada tes ini yaitu jika siswa berhasil melakukan gerakan yang ada pada indikator, maka diberi poin 1. Apabila murid gagal saat mempraktikkan gerakan pada indikator, maka diberi skor 0. Agar mendapatkan poin keterampilan, maka jumlahkan keseluruhan poin pada tiap-tiap kriteria tes menurut usia siswa. Selanjutnya jumlahkan semua skor subtes (lokomotor dan objek kontrol) yang diperoleh dari setiap tes supaya memperoleh skor mentah. Setelah mengetahui nilai dari skor mentah subtes (*subtest raw score*) dari tes lokomotor dan objek kontrol lalu konversikan ke *percentile rank*. Setelah ditemukan *percentile rank* dari masing-masing lokomotor dan objek kontrol, langkah selanjutnya adalah mengubah skor mentah subtes lokomotor dan objek kontrol menjadi *scaled score*. Setelah *scaled score* sudah didapatkan maka *scaled score* dikonversikan ke *confidence interval*. Selanjutnya adalah menemukan istilah deskriptif (*descriptive term*) untuk setiap kategori keterampilan lokomotor dan objek kontrol. Langkah pertama adalah mengkategorikan *scaled score* lokomotor dan *scaled score* objek kontrol ke (sangat rendah: 1-3), (rendah: 4-5), (di bawah rata-rata: 6-7), (rata-rata: 8-12), (di atas rata-rata: 13-14), (unggul: 15-16) dan (sangat unggul: 17-20). Setelah mendapatkan seluruh *descriptive term* dari lokomotor dan objek kontrol. Demi menemukan status keterampilan motorik kasar, maka jumlahkan *scaled score* lokomotor dan *scaled score* objek kontrol. Setelah dijumlahkan maka jumlah angka tersebut dimasukkan dibagian *sum of scaled score*. Langkah selanjutnya adalah mengkonversikan *sum of scaled score* menjadi *percentile rank*. Setelah itu konversikan *percentile rank* ke *gross motor index*. Jika sudah maka konversikan *gross motor index* ke *gross motor quotient* dengan 7 kategori yang terdiri dari kategori (>129: sangat unggul), (120-129: unggul), (110-119: diatas rata-rata), (90-109: rata-rata), (80-89: dibawah rata-rata), (70-79: rendah) dan (<70: sangat rendah).

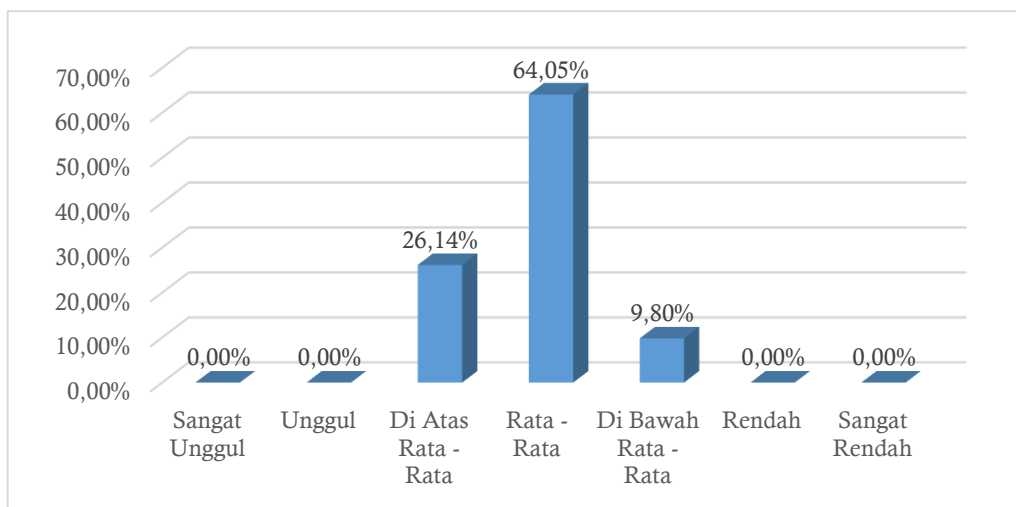
Tabel 3. Kriteria Norma Keterampilan Motorik Kasar

Standar Skor (<i>Gross Motor Quotient</i>)	Deskripsi Peringkat	Skor Berskala (<i>Scaled Score</i>)
>129	Sangat Unggul	17-20
120-129	Unggul	15-16
110-119	Diatas rata-rata	13-14
90-109	Rata-rata	8-12
80-89	Dibawah rata-rata	6-7
70-79	Rendah	4-5
< 70	Sangat rendah	1-3

HASIL

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Lokomotor Kelas 1-3

NOMOR	NILAI STANDAR	FREKUENSI	PRESENTASE	KATEGORI
1	17-20	0	0,00%	Sangat unggul
2	15-16	0	0,00%	Unggul
3	13-14	40	26,14%	Di atas rata-rata
4	8-12	98	64,05%	Rata-rata
5	6-7	15	9,80%	Di bawah rata-rata
6	4-5	0	0%	Rendah
7	1-3	0	0%	Sangat rendah
JUMLAH		153	100%	

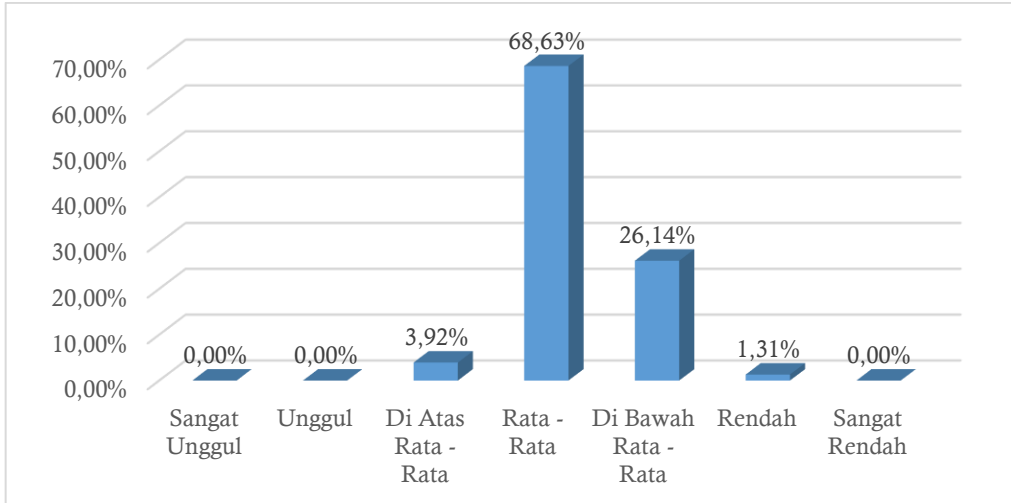


Gambar 1. Hasil Tes Lokomotor Kelas 1-3

Memandang tabel 4 menampilkan 40 siswa yang memperoleh persentase 26,14% meraih kategori di atas rata-rata, 98 siswa mencapai persentase 64,05% mendapatkan kategori rata-rata, sementara 15 murid dengan persentase 9,80% memperoleh kategori di bawah rata-rata.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Objek Kontrol Kelas 1-3

NOMOR	NILAI STANDAR	FREKUENSI	PRESENTASE	KATEGORI
1	17-20	0	0,00%	Sangat unggul
2	15-16	0	0,00%	Unggul
3	13-14	6	3,92%	Di atas rata-rata
4	8-12	105	68,63%	Rata-rata
5	6-7	40	26,14%	Di bawah rata-rata
6	4-5	2	1,31%	Rendah
7	1-3	0	0,00%	Sangat rendah
JUMLAH		153	100%	

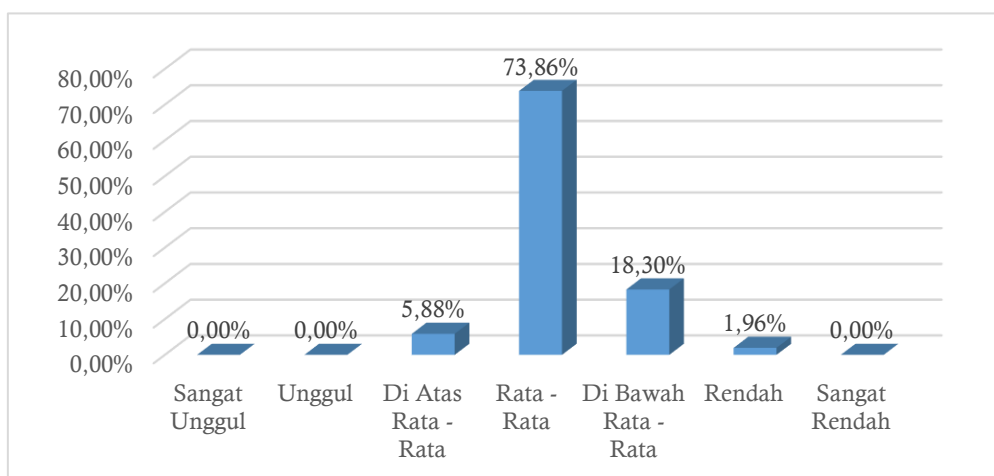


Gambar 2. Hasil Tes Objek Kontrol Kelas 1-3

Melihat tabel 5 dan gambar 2 mempresentasikan sejumlah 6 peserta didik mendapat persentase 3,92% memperoleh kategori di atas rata-rata, 105 siswa dalam persentase 68,63% mencapai kategori di rata-rata, 40 siswa dengan 26,14% meraih kategori dibawah rata-rata, 2 peserta didik dengan perolehan sebesar 1,31% mendapat kategori rendah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Gross Motor Skill* Kelas 1-3

NOMOR	NILAI STANDAR	FREKUENSI	PRESENTASE	KATEGORI
1	>129	0	0,00%	Sangat unggul
2	120-129	0	0,00%	Unggul
3	110-119	9	5,88%	Diatas rata-rata
4	90-109	113	73,86%	Rata-rata
5	80-89	28	18,30%	Dibawah rata-rata
6	70-79	3	1,96%	Rendah
7	<70	0	0%	Sangat rendah
JUMLAH		153	100%	



Gambar 3 Hasil Tes *Gross Motor Skill* Kelas 1-3

Menatap tabel 5 dan gambar 3 menampilkan sejumlah 9 anak didik dengan persentase 5,88% mencapai kategori di atas rata-rata, 113 siswa dalam persentase 73,86% memperoleh kategori rata-rata, 28 siswa dengan persentase 18,30% mendapatkan kategori di bawah rata-rata, 3 anak didik dengan persentase 1,96% menerima kategori rendah.

PEMBAHASAN

Leonardo & Komaini, (2021) menyatakan bahwa keterampilan motorik menjadi keterampilan individu yang mendasari manifestasi berbagai keterampilan motorik. Keterampilan motorik dapat diperoleh melalui keterampilan gerak terkait untuk menerapkan dan mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari, dengan cara yang nantinya berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Pinton, 2020). Djuanda, I., & Adpura (2020) menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar didefinisikan sebagai kemampuan untuk bergerak dengan memakai otot-otot besar. Kemahiran motorik kasar yang dimiliki setiap anak berdampak signifikan pada setiap aktivitas yang mereka lakukan. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Khadijah (2015) bahwa peningkatan keahlian motorik kasar bagi anak usia dini berperan vital untuk menegaskan bahwa mereka dapat melakukan aktivitas seperti berlari, melempar, melompat dan sejenisnya dengan keterampilan yang memadai dan benar. Disamping itu, (Mahmud, 2019) juga menyatakan bahwa salah satu faktor pertumbuhan yang didorong pada anak usia dini yaitu kemahiran motorik kasar. Oleh sebab itu, kapabilitas motorik kasar memainkan peran krusial bagi anak dalam mengoperasikan gerakan tubuhnya, seperti menggunakan tangan dan kaki. Keterampilan motorik kasar terdiri dari dua jenis yaitu gerakan lokomotor dan objek kontrol. Pada gerak lokomotor mencakup kelentukan, ketangkasan, kecepatan, kelincahan, dan ketahanan. Sedangkan pada objek kontrol mencakup kemampuan melempar, menangkap, menendang, dan memukul (Fantiro et al., 2021). Ditinjau dari konteks latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian, perhatian utamanya adalah mengetahui kapasitas motorik kasar murid kelas rendah di SDN se-Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang yang berakreditasi A dengan menggunakan instrumen penelitian yang dibuat oleh Dale Ulrich dengan judul *Test of Gross Motor Development-3*.

Gerak lokomotor merupakan keterampilan fundamental yang wajib dikuasai oleh setiap anak, mencakup kemampuan berjalan, berlari, meluncur, meloncat, berjingkrak, dan melompat (Syahputra et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian (Siddiq & Wiguno, 2022) hasil keterampilan gerak lokomotor yang diperoleh murid SD negeri usia 7-9 tahun di gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menampilkan kategori di atas rata-rata. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani di SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang berperan sangat penting dalam menunjang siswa kelas rendah mengembangkan gerakan lokomotornya. Hal ini relevan dengan pendapat Purwanto & Baan (2022) aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani berguna dalam pertumbuhan anak-anak usia dini lantaran bisa mengembangkan keahlian motorik kasar, seperti melompat, meloncat serta berlari. Kemudian, kemampuan gerak lokomotor yang didapatkan oleh murid kelas rendah usia 7-9 tahun di SD negeri se-Kecamatan Pujon Kabupaten Malang terakreditasi A yaitu diklasifikasikan mencapai nilai rata-rata. Jika merujuk pada hasil penelitian masih terdapat 15 siswa kelas rendah yang mendapatkan kategori dibawah rata-rata untuk lokomotor. Ketika di lapangan, murid yang mendapatkan kategori dibawah rata-rata sangat sulit untuk melakukan koordinasi antara gerakan tangan dan kaki. Selain itu keseimbangan mereka juga kurang baik pada saat melakukan gerak lokomotor. Setelah dianalisis, hal tersebut terjadi karena guru belum maksimal dalam memberikan latihan untuk melatih keterampilan lokomotor secara terstruktur, terprogram dan berkelanjutan sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan kepada para siswa kurang efektif. Selain itu, menurut Deswandi et al. (2018) bahwa banyak aspek yang memengaruhi kapabilitas motorik siswa, seperti minimnya unsur ketahanan otot tangan, keseimbangan, kecepatan, koordinasi dan kekuatan kaki yang dipunyai peserta didik. Lalu terdapat sebanyak 98 siswa yang mendapatkan kategori rata-rata dan ada 40 peserta didik yang mendapatkan kelompok diatas rata-rata. Ketika melakukan tes, murid-murid dengan perolehan tersebut memiliki keterampilan, koordinasi, ketangkasan, kelincahan dan kepercayaan diri yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan lokomotor siswa tersebut sudah berkembang dengan baik. Sebagaimana menurut Widiarti et al. (2021), gerakan dasar lokomotor dianggap berkembang jika seorang anak mahir dalam mengoordinasikan anggota tubuhnya untuk melakukan aktivitas seperti jalan, lari, meloncat, mengayun kaki dan tangan serta berjalan meliuk ke kiri kanan.

Gerak manipulatif merupakan tindakan tubuh yang dilakukan dengan dukungan peralatan yang memiliki peran penting dan sangat diperlukan selama fase perkembangan anak-anak (Hendra & Putra, 2019). Berdasarkan hasil penelitian (Fadhullah & Wiguno, 2022) data hasil gerak manipulatif

siswa kelas rendah di SD se-gugus 05 Klojen Kota Malang sebagian besar masuk dalam kategori unggul. Hasil perolehan kategori unggul telah menyatakan bahwa proses pengajaran pendidikan jasmani di SD se-gugus 05 Klojen Kota Malang sudah berjalan efektif. Selain itu faktor dalam diri siswa dan faktor lingkungan sekitar juga turut mempengaruhi perolehan kategori unggul. Seperti yang disampaikan oleh Abu Hanifah & Oktadinata (2020) pada perkembangan motorik individu perkembangan motorik dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Pertumbuhan sistem saraf, motivasi yang kuat, kondisi fisik, lingkungan menyenangkan, aspek psikologis, jenis kelamin, usia, bakat serta potensi. Sedangkan, gerak manipulatif yang didapatkan oleh siswa kelas rendah umur 7 hingga 9 tahun di SDN se-Kecamatan Pujon Kabupaten Malang mayoritas mencapai kelompok rata-rata dengan jumlah 105 siswa dan terdapat juga 6 siswa yang mendapatkan kategori diatas rata-rata. Pada saat melakukan gerakan, murid yang memperoleh kategori rata-rata telah menunjukkan koordinasi anggota tubuh dan keterampilan dengan cukup baik. Sementara perolehan kategori diatas rata-rata didapatkan karena siswa memiliki koordinasi, keterampilan dan kepercayaan diri yang sangat baik. Hal tersebut bisa terjadi karena lingkungan yang penuh dengan stimulasi, seperti bermain dan alat peraga yang beragam dapat meningkatkan keterampilan manipulatif anak karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk bereksplorasi dan mengembangkan keterampilan. Menurut pendapat Rahmawati (2017) bahwa permainan modifikasi juga dapat menjadi pilihan yang bermanfaat untuk melatih dan meningkatkan kemampuan gerak manipulatif anak-anak. Akan tetapi, jika melihat hasil penelitian selanjutnya terdapat 40 siswa memperoleh kategori di bawah rata-rata dan 2 siswa memperoleh kategori rendah pada gerak manipulatif. Fakta siswa yang mendapatkan kategori dibawah rata-rata dan rendah adalah para siswa tidak terbiasa melakukan gerakan dengan peralatan seperti bola kecil, bola besar dan tongkat pemukul serta terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri saat akan melakukan gerakan manipulatif. Hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya materi dan latihan yang efektif untuk meningkatkan gerak manipulatif siswa. Selain itu juga dikarenakan oleh banyak faktor seperti yang diungkapkan oleh Arifiyanti et al. (2019) bahwa faktor melalui orang tua, guru dan lingkungan memiliki peran penting dalam membantu perkembangan anak. Kemudian di lingkungan sekolah guru juga harus memberikan metode pembelajaran kepada siswanya dengan media pembelajaran yang sesuai dan efektif. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan keterampilan gerak manipulatif siswa. Sehingga diharapkan gerak manipulatif pada anak didik kelas rendah mencapai kategori sangat unggul.

Berdasarkan hasil penelitian (Siddiq & Wiguno, 2022) hasil keahlian motorik kasar yang dicapai siswa kelas rendah umur 7 hingga 9 tahun di SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menunjukan hasil pada kategori sangat unggul. Kemudian hasil penelitian (Fadhullah & Wiguno, 2022) tentang kemampuan motorik kasar siswa kelas rendah di SD se-gugus 05 Klojen Kota Malang sebagian besar masuk dalam kategori unggul. Sedangkan, hasil motorik kasar murid kelas rendah usia 7 hingga 9 tahun di SDN se-Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang memiliki akreditasi A. Hasil analisis deskriptif tes kemampuan motorik kasar yang dilaksanakan oleh peneliti pada murid pada berusia 7-9 tahun di SDN terakreditasi A se-Kecamatan Pujon Kabupaten Malang sebanyak 113 siswa dari 153 siswa memperoleh kategori rata-rata. Hasil dari ketiga penelitian diatas menunjukkan hasil yang beragam. Hasil ketiga penelitian tersebut berbeda karena terdapat beberapa faktor seperti faktor latihan, faktor kematangan, faktor guru dan faktor jenis kelamin. Pendapat tersebut diperkuat oleh Daniati & Komaini (2021) bahwa banyak komponen yang memengaruhi keunggulan motorik anak yaitu kegiatan bermain, pendidikan, lingkungan sekitar dan kesehatan fisik merupakan aspek yang paling penting untuk pertumbuhan dan perkembangan motorik. Aspek keturunan, yakni sifat yang diwariskan dari orang tuanya. Persepsi para orang tua dapat berpengaruh pada keterampilan motorik anak, sebab jika orang tua konsisten memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan anaknya maka anak akan kian semangat untuk datang ke sekolah, bermain dan akhirnya semakin banyak anak bergerak maka semakin baik keterampilan motoriknya.

Riset ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada guru, siswa, pihak Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pujon Kabupaten Malang serta orang tua peserta didik tentang perolehan kategori rata-rata pada keterampilan motorik kasar peserta didik. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam menambah wawasan dan acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil fakta penelitian masih terdapat siswa yang mendapatkan kategori dibawah rata-rata dan kategori rendah. Melihat fakta tersebut alangkah baiknya para wali murid, guru pendidikan jasmani dan pihak sekolah harus lebih memperhatikan siswanya yang mendapatkan

kategori dibawah rata-rata dan rendah dengan memberikan pembelajaran yang bagus seperti memberikan pembelajaran tambahan untuk melatih koordinasi, kelincahan, keseimbangan dan kepercayaan diri murid dengan cara yang menyenangkan agar keahlian motorik kasar siswa dapat berkembang dengan baik sehingga siswa bisa mendapatkan manfaat yang seutuhnya dari keterampilan motorik kasar yang akan berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari.

Merujuk pada hasil akhir analisis data dan penjelasan dalam bab yang telah dijabarkan, jadi peneliti menyimpulkan hasil penelitian pada kapasitas motorik kasar pada murid kelas rendah SD Negeri se-Kecamatan Pujon Kabupaten Malang termasuk kategori rata-rata. Pendapatan data studi ini menggunakan alat tes dari Dale Ulrich yang bernama *Test of Gross Motor Development-3* dengan menggunakan instrumen tersebut memudahkan peneliti untuk menemukan hasil tingkat keterampilan motorik kasar murid kelas rendah di SD Negeri dengan akreditasi A se-Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hanifah, P., & Oktadinata, A. (2020). Develop gross motor skills in kindergarten students through modification games. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(3), 575–587.
- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), 36–44.
- Aydin, E., & Gulac, M. (2019). Comparison of Gross Motor Skills of 8-10 Years Old Students Active in Different Sport Branches. *Asian Journal of Education and Training*, 5(4), 582–588. <https://doi.org/10.20448/journal.522.2019.54.582.588>
- Badu, K. M. (2020). Pengaruh Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Kompetensi Motorik Siswa Khumaira. *Seminar Nasional Keolahragaan*, 213–228.
- Daniati & Komaini. (2021). Pengaruh Aktivitas Bermain Berbasis Experiential Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Di Tk Mekar Sari. *Jurnal Stamina*, 15(1), 181–182.
- Deswandi, D., Syafruddin, S., & Khairuddin, K. (2018). Studi Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri 28 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara Kota Padang. *Jurnal MensSana*, 3(2), 81. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.81>
- Djuanda, I., & Adpura, P. (2020). Peningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola. *JoEE: Journal of Earlychildhood Education*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.54438/joe.v1i1.118>
- Fadhullah, R., & Wiguno, L. (2022). Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Sport Science and Health*, 2(8), 401–414. <https://doi.org/10.17977/um062v2i82020p401-414>
- Fantiro, F. A., Wahyu, I., Utami, P., Muzakki, A., & Widayatama, E. A. (2021). Modifikasi Model Pembelajaran TGT Dengan Permainan Modifikasi Ball Throwing Jump Games Pada Materi Gerak Lokomotor Kelas 3 SD. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2), 208–216. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/18021>
- Hendra, J., & Putra, G. I. (2019). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Bagi Anak Melalui Permainan Olahraga Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 438–444. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.181>
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Leonardo, A., & Komaini, A. (2021). Hubungan aktivitas fisik terhadap keterampilan motorik. *Jurnal Stamina*, 4(3), 135–144. <http://stamina.ppp.unp.ac.id/index.php/JST/article/view/764>
- MAHMUD, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Mustafa, P. S. (2021). Problematika Rancangan Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013 pada Kelas XI SMA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 184–195. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.947>
- Niemistö, D., Finni, T., Haapala, E. A., Cantell, M., & Sääkslahti, A. (2019). Environmental correlates of motor skills in children – the Skilled Kids Study. *International Journal of Environmental*

- Research and Public Health*, 16, 1–17.
- Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(4), 808.
- Pinton, M. (2020). 326449-Keterampilan-Motorik-Pada-Pendidikan-Jas-C32E7242. *Jurnal Sporta Sainika*, 5(September), 199–218. <http://sportasainika.ppj.unp.ac.id/index.php/sporta/article/view/133>
- Pratiwi, S., & Rosifa, I. (2022). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Ayam Dan Musang (Penelitian Di KB Al-Hujarot Sucinaraja Kabupaten Garut). *Jurnal Of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 1–9.
- Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5669–5678. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3158>
- Rahmawati, E. (2017). Jurnal Pendidikan : Early Childhood Permainan Modifikasi Untuk Stimulasi Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Anak Usia 2-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 1(2), 1–13.
- Septiana, Y. et all. (2021). Analisis Akreditasi Sekolah Luar Biasa Di Sd Negeri Tamansari. *Journal of Elementary Education*, 4(5), 665–672.
- Siddiq, I. A., & Wiguno, L. T. H. (2022). Survei Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelas Rendah Usia 7-9 Tahun di SD Se-Gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Sport Science and Health*, 4(5), 444–454. <https://doi.org/10.17977/um062v4i52022p444-454>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Sunanto, Mariati, P., & Suryanti, Y. A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Gerak Tari Pitik Cilik untuk Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Mekar Sari Kecamatan Wonocolo Surabaya. *Sentra Cendekia*, 1(1), 22–28. <https://www.e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/download/1190/868>
- Sutanjar & Saryono. (2019). Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan dan Disiplin Pegawai terhadap Kinerja Pegawai. *Journal of Management Review*, 3(2), 321–325.
- Syahputra, R., Putri, L. P., & Tahun, U. S. (2019). the Effect of Agility, Coordination and Balance on the Locomotor Ability of Students Aged 7 To 10 Years. *Jurnal MensSana*, 4.
- Widiarti, W., Yetti, E., & Siregar, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak melalui Modifikasi Seni Tradisional Burok. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1787–1798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1005>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). The type of descriptive research in communication study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.